



Pengembangan *Soft Skill* dan *Hard Skill* melalui Praktik Mandiri: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung

Tahir Rohilli¹, Faliana Najati^{2✉}, Rustika³

Universitas Muhammadiyah Lampung^{1,2,3}

e-mail : alinnajati852@gmail.com², rustikams@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi praktik mandiri terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan delapan informan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik mandiri, seperti mengajar, terapi okupasi, supervisi jasa, dan kerja kreatif, berkontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, empati, serta penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang studi. Faktor pendukung mencakup motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan akses teknologi, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, sarana, dan beban akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa praktik mandiri bukan hanya pelengkap pembelajaran formal, tetapi juga strategi alternatif yang efektif untuk menyiapkan lulusan yang lebih adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Kata Kunci: Soft Skill, Hard Skill, Praktik Mandiri, Pembelajaran Mandiri

Abstract

This study aims to analyze the contribution of independent practice to the development of students' soft skills and hard skills at Universitas Muhammadiyah Lampung. Employing a descriptive qualitative approach, eight informants were selected using purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that independent practices such as teaching, occupational therapy, service supervision, and creative work significantly enhance communication, leadership, time management, empathy, as well as technical skills relevant to students' fields of study. Supporting factors include intrinsic motivation, social support, and access to technology, while inhibiting factors involve limited time, inadequate facilities, and academic workload. This study highlights that independent practice is not merely a complement to formal education, but also an effective alternative strategy to prepare graduates who are adaptive, competent, and ready to face the challenges of the modern labor market.

Keywords: Soft Skill, Hard Skills, Independent Practice, Self Directed Practice.

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan dunia kerja semakin menekankan pada kompetensi yang holistik. Lulusan perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya menguasai aspek akademik (*hard skill*), tetapi juga dituntut memiliki *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Laporan World Economic Forum (2020) menunjukkan bahwa keterampilan non-teknis, seperti kemampuan problem solving dan kolaborasi, menempati posisi penting dalam daftar kompetensi yang dibutuhkan di era kerja modern (Oke & Fernandes, 2020). Pengembangan *soft skill* harus berjalan seiring dengan peningkatan *hard skills*. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan kolaborasi yang baik dengan kesiapan lulusan untuk memasuki pasar kerja. Dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, lembaga pendidikan dapat lebih baik menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan nyata di lapangan (Rampasso et al., 2020). Dalam hal ini, pengembangan *soft skill* dan *hard skill* menjadi kebutuhan fundamental bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja profesional.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan. Pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk di Universitas Muhammadiyah Lampung, masih cenderung menitikberatkan pada capaian akademik yang berorientasi pada *hard skill*. Meskipun terdapat kurikulum berbasis kompetensi, fokus implementasi sering kali masih dominan pada aspek kognitif. Akibatnya, dimensi *soft skill* yang berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa sering kali kurang terakomodasi secara optimal. Hal ini mengakibatkan pengabaian terhadap pengembangan *soft skills* yang sangat penting untuk kesiapan kerja mahasiswa (Ntola et al., 2024). Penelitian yang diungkapkan oleh Messaoudi, ada kebutuhan mendesak bagi lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan sosial yang kuat, mengingat persaingan yang semakin ketat di pasar kerja saat ini (Messaoudi, 2021). Penelitian yang ditulis oleh Ntola dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin memiliki kemampuan teknis yang memadai, jika keterampilan sosial mereka tidak dikembangkan dengan baik, kemampuan tersebut tidak akan diterapkan secara efektif di dunia kerja. Ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak institusi pendidikan, termasuk Universitas Muhammadiyah Lampung, di mana *soft skill* tidak diintegrasikan secara optimal ke dalam kurikulum (Ntola et al., 2024).

Praktik mandiri mahasiswa hadir sebagai salah satu alternatif yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Praktik mandiri didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang diinisiasi, direncanakan, dan dijalankan oleh mahasiswa secara mandiri, baik melalui kegiatan wirausaha kecil, keterlibatan dalam komunitas nonformal, pengembangan keterampilan digital, maupun aktivitas freelance. Melalui praktik mandiri, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis sesuai bidang studi, tetapi juga berlatih menghadapi tantangan nyata yang menuntut fleksibilitas, tanggung jawab, dan kemandirian (Ernawati et al., 2022). Pentingnya praktik mandiri ini diakui dalam literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan wirausaha dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha serta memperkuat sikap positif terhadap kewirausahaan (Anjum et al., 2022). Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga keterampilan non-teknis yang penting seperti manajemen waktu, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam konteks pekerjaan modern (Eid et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan mahasiswa melalui kurikulum berbasis proyek, program magang, maupun kegiatan organisasi kampus. Seperti dalam penelitian yang ditulis oleh Hadiyanto menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan kegiatan organisasi di kampus dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan *hard skill* dan *soft skill* (Hadiyanto et al., 2021). Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait dampak praktik mandiri yang belum sepenuhnya dijelajahi, terutama mengingat kebutuhan mendesak akan kompetensi yang seimbang di pasar

kerja. Studi lain yang dilakukan oleh Thiry dkk. menunjukkan bahwa pengalaman penelitian yang berkelanjutan dapat berdampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir ilmiah yang lebih tinggi, memfasilitasi analisis dan pemecahan masalah yang lebih baik (Thiry et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan gagasan bahwa praktik pernikahan mandiri dapat menyokong pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal yang penting dalam dunia professional. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh dondo mengungkapkan bahwa pengembangan *Soft Skill* melalui praktik mandiri mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, kreativitas dan fleksibilitas adalah kunci dalam menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi (Dondo et al., 2022).

Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa pengembangan keterampilan mahasiswa sudah banyak dibahas, namun lebih sering difokuskan pada ranah formal seperti kurikulum, magang, atau kegiatan organisasi. Masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam memahami bagaimana praktik mandiri yang dijalankan mahasiswa dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Padahal, praktik mandiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang tumbuh secara alami, berbasis inisiatif individu, dan dapat mencerminkan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan zaman.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana praktik mandiri berkontribusi terhadap pengembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung. Fokus penelitian diarahkan pada tiga hal: (1) bentuk praktik mandiri yang dijalankan mahasiswa; (2) keterampilan yang berkembang melalui praktik tersebut; serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan keterampilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan tinggi serta manfaat praktis dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena pengembangan *soft skill* dan *hard skill* melalui praktik mandiri mahasiswa, bukan sekadar mengukur secara kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang dialami mahasiswa secara komprehensif. Subjek penelitian adalah delapan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria utama pemilihan informan adalah keterlibatan aktif dalam praktik mandiri, baik pada bidang pendidikan, komunikasi, pemerintahan, maupun bidang keahlian lainnya. serta lokasi penelitian meliputi lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Lampung dan juga tempat praktik pernikahan mandiri masing-masing. Data informan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel. Daftar Informan Mahasiswa

| Kode Informan | Nama | Jenis Kelamin | Program Studi | Jenis Praktik Mandiri/ Tempat Kerja |
|----------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|--|
| M1 | Faliana Najati | Perempuan | Psikologi | Talent dan Editor (Media Lokal) |
| M2 | Mega Yanti | Perempuan | RPL Bahasa Indonesia | Guru di UPT SMPN 9 Metro |
| M3 | Dian Malpinas Santi | Perempuan | Pendidikan Luar Biasa | Guru di SLB Pringsewu |
| M4 | Desi Yuliana | Perempuan | RPL Bahasa Indonesia | Guru di UPTD SDN 1 Metro Utara |
| M5 | Alfilia Putri Zahra | Perempuan | Psikologi | Terapis Okupasi |

| | | | | |
|----|----------------|-----------|-----------------------|---------------------------------------|
| M6 | Rustika | Perempuan | Pendidikan Luar Biasa | Guru di SLBN Sidomulyo |
| M7 | Yuli Yana Sari | Perempuan | Ilmu Pemerintahan | PTM Candimas Natar |
| M8 | Rita Fitria | Perempuan | Ilmu Komunikasi | Supervisor di Resto Ayam Geprek Denta |

Dari data di atas, teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik utama, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Dokumentasi. selanjutnya Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Suyitno, 2021). Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikoding secara terbuka untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Praktik Mandiri Mahasiswa

Praktik mandiri mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Lampung menunjukkan variasi yang mencolok dalam bidang studi dan minat individual. Sejumlah mahasiswa terlibat dalam profesi yang berkembang di sektor kreatif dan pendidikan; misalnya, mahasiswa dari Psikologi (M1 dan M5) yang berkontribusi sebagai editor media lokal dan terapis okupasi. Mahasiswa dari program studi Bahasa Indonesia (M2 dan M4) memilih menjadi guru di SMP dan SD, sedangkan mahasiswa dari Pendidikan Luar Biasa (M3 dan M6) berfokus pada praktik sebagai guru di sekolah luar biasa. Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (M7) bekerja di sektor swasta pada PTM Candimas Natar, sementara Mahasiswa Ilmu Komunikasi (M8) mengambil posisi sebagai supervisor di restoran cepat saji.

Variasi dalam praktik mandiri ini tidak hanya mencerminkan dampak pendidikan formal yang mereka terima, tetapi juga menggambarkan bagaimana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan diri di luar kurikulum akademis tradisional. Keterlibatan dalam kegiatan di luar kelas, seperti wirausaha atau pengajaran, dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan teknis yang diperlukan di dunia kerja (Rastafary & Rustika, 2019).

Soft Skill yang Berkembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan melaporkan adanya peningkatan keterampilan soft skill sebagai akibat dari praktik mandiri yang dilakukan. Informan M1 dan M8, yang bekerja di bidang media dan komunikasi, mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas profesional dan praktik mandiri dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, yang merupakan aspek vital dalam dunia kerja (Liu et al., 2022).

Informan yang berasal dari program studi RPL Bahasa Indonesia (M2 dan M4) serta Pendidikan Luar Biasa (M3 dan M6) melaporkan perkembangan keterampilan kepemimpinan, kesabaran, dan manajemen kelas yang penting dalam praktik mengajar mereka. Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa pengalaman mengajar secara langsung dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan kelas, yang sangat penting dalam konteks pendidikan (Mohebi et al., 2022). Di samping itu, M5 menekankan pentingnya empati dan kesabaran dalam mendampingi pasien, yang juga merupakan keterampilan penting dalam bidang psikologi dan kesehatan. Penelitian oleh Liu dkk. menyatakan bahwa praktik klinis sangat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, yang penting dalam pembelajaran keseluruhan.

Sementara itu, informan M7 yang berpraktik di sektor swasta mengembangkan keterampilan negosiasi dan kerja sama tim. Hal ini menunjukkan bahwa praktik mandiri dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan kolaboratif yang esensial dalam sektor pemerintahan dan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi sangat penting dalam pengembangan keterampilan profesional, terutama dalam lingkungan kerja yang tidak terstruktur dan kolaboratif (Wildan et al., 2019).

Dengan demikian, peningkatan keterampilan soft skill yang dilaporkan oleh seluruh informan mencerminkan pentingnya praktik mandiri sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dapat memanfaatkan pengalaman nonformal untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka yang sangat dibutuhkan di pasar kerja saat ini. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung dan memfasilitasi praktik mandiri sebagai bagian integral dari kurikulum mereka, sehingga mahasiswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga secara praktik untuk meraih sukses di bidang masing-masing.

Hard Skill Yang Berkembang

Setiap informan dalam penelitian ini berhasil mengembangkan hard skill yang relevan dengan bidang studi mereka, mencerminkan seberapa penting praktik mandiri dalam membentuk kompetensi profesional mereka. Mahasiswa Psikologi, seperti M5, menguasai teknik terapi okupasi, yang menunjukkan kemampuan praktis yang harus dimiliki oleh calon psikolog. Di sisi lain, mahasiswa dari program studi RPL (M2 dan M4) menekuni keterampilan pedagogis, yang vital bagi mereka yang ingin mengajar atau berfungsi sebagai pendidik di masa depan, memperkuat kontak antara teori dan praktik (Nurhidayani et al., 2021).

Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa (M3 dan M6) juga melaporkan peningkatan kemampuan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, yang tumpang tindih dengan isu kepedulian sosial dan inklusivitas dalam pendidikan, meskipun studi spesifik mengenai hal ini tidak tersedia dalam referensi yang ada. Selain itu, informan M7 dari Ilmu Pemerintahan mengembangkan keterampilan administrasi, yang merupakan bekal penting untuk beroperasi di sektor publik maupun swasta (Jaya, 2024) Contohnya, penerapan keterampilan administrasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek-proyek pemerintah yang efisien dan efektif.

Di sisi lain, mahasiswa Ilmu Komunikasi (M8) melaporkan bahwa mereka menguasai keterampilan supervisi dan manajemen operasional. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia bisnis dan komunikasi, di mana koordinasi dan pengawasan kerja tim menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, walaupun referensi yang mendukung pernyataan ini spesifik mungkin belum tersedia. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat menerapkannya langsung dalam konteks kerja mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, praktik mandiri yang dijalani oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung tidak hanya membantu meningkatkan hard skill mereka tetapi juga mempersiapkan mereka lebih baik untuk berkontribusi dalam bidang yang mereka geluti. Dengan mengembangkan keterampilan yang spesifik dan relevan, mereka menjadi lebih siap untuk memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif dan beragam. Pengembangan hard skill yang sesuai dengan bidang studi ini penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja modern (Purwati, 2022).

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan akses terhadap fasilitas, khususnya teknologi digital. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan individu untuk mencapai kemandirian ekonomi dan pengembangan diri pribadi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam beberapa studi yang menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam mendorong individu untuk terlibat dalam praktik mandiri yang dapat meningkatkan keterampilan. Individu yang

termotivasi secara intrinsik cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Amartika et al., 2024).

Dukungan sosial juga menjadi faktor kunci dalam praktik mandiri ini. Keluarga dan lingkungan kerja yang mendukung dapat memberikan dorongan dan sumber daya emosional yang diperlukan individu untuk berkembang. Penelitian oleh Dewi dan Purwandari menunjukkan bahwa dukungan sosial dari anggota keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak dan remaja, yang juga relevan dalam konteks pengembangan keterampilan mahasiswa. Dukungan ini membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengejar minat dan tujuan mereka, terutama dalam situasi yang membutuhkan keberanian dan inovasi (Dewi & Purwandari, 2024).

Akses terhadap fasilitas, terutama teknologi digital, juga berkontribusi signifikan dalam mendukung praktik mandiri mahasiswa. Akses yang baik pada perangkat dan jaringan internet memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersedia fasilitas dan teknologi yang memadai merupakan elemen kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran, baik itu dalam konteks daring maupun praktik lapangan (Aini, 2021). Melalui kombinasi ketiga faktor ini, motivasi intrinsik, dukungan sosial, dan akses teknologi. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dapat lebih baik dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional. Pengetahuan mengenai faktor-faktor ini dapat membantu institusi pendidikan dan pengelola program untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa.

Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani praktik mandiri, seperti:

Pertama, keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi. Mahasiswa seringkali memiliki jadwal kuliah yang padat yang harus diimbangi dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk menemukan waktu tambahan yang diperlukan untuk praktik mandiri secara efektif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memenuhi kewajiban akademik dan kerja, yang berimplikasi pada praktik mandiri mereka (Alfikalia et al., 2022).

Kedua, keterbatasan sarana seperti minimnya fasilitas pendukung, baik untuk praktik mengajar maupun terapi, juga menjadi penghambat. Sebagai contoh, mahasiswa rencana pendidikan luar biasa memerlukan fasilitas tertentu untuk membantu mereka mendidik anak berkebutuhan khusus. Tanpa akses yang cukup, praktik mandiri mereka dapat terhambat, dan ini mengakibatkan kurangnya pengalaman praktis yang diperlukan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam bidang tersebut (Nur'asiah et al., 2021).

Ketiga, beban akademik sering kali menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam mengelola praktik mandiri. Banyak mahasiswa merasakan tekanan tinggi dari tugas-tugas akademik dan kegiatan kuliah yang harus diselesaikan, sehingga mengurangi konsistensi dan komitmen mereka terhadap praktik mandiri yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa beban akademik yang berat dapat menyebabkan mahasiswa merasa tertekan dan kurang mampu mengelola waktu mereka secara efektif, yang berdampak pada pencapaian kompetensi mereka (Borusilaban & Harswi, 2023).

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini keterbatasan waktu, keterbatasan sarana, dan beban akademik, merupakan tantangan yang signifikan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan melalui praktik mandiri. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi dari pihak universitas dan dukungan sosial dari komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan keterampilan mahasiswa secara maksimal.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Lampung menyoroti praktik mandiri mahasiswa sebagai contoh nyata dari penerapan konsep pembelajaran mandiri atau self-directed learning (SDL). SDL, yang dikemukakan oleh Knowles pada tahun 1975, menekankan pentingnya inisiatif individu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajarannya sendiri (Hayati et al., 2023). Mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan otonomi yang kuat dengan menentukan jenis aktivitas yang relevan dengan minat dan bidang studinya, seperti mengajar di sekolah, menjadi editor media lokal, melakukan terapi okupasi, bekerja di sektor swasta, maupun menjalankan tugas supervisi di bidang jasa. Kemandirian dalam mengelola aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual, sehingga mahasiswa mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di kelas dengan tantangan nyata di lapangan.

Dalam konteks pengembangan soft skill, studi ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Mahasiswa yang berperan sebagai guru, konselor sebaya, dan supervisor di bidang jasa menunjukkan kemampuan dalam mengelola interaksi interpersonal dan membangun hubungan kerja yang sehat, serta menyelesaikan masalah secara efisien (Muammar & Alhamad, 2023). Temuan ini sejalan dengan laporan World Economic Forum (2020), yang menggambarkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah sebagai kompetensi utama di abad ke-21 (Muammar & Alhamad, 2023). Selain itu, (Robles, 2012) menegaskan bahwa soft skill merupakan prediktor penting bagi kesuksesan karier, sehingga keterampilan non-teknis yang diperoleh mahasiswa melalui pengalaman mandiri menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Robles, 2012). Pengembangan soft skill di lembaga pendidikan tinggi harus relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di tingkat global (Bak et al., 2019).

Disisi lain, pengembangan hard skill yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat teori modal manusia (Human Capital Theory) yang diusulkan Becker. Keterampilan teknis yang diperoleh mahasiswa, mencakup pedagogi, terapi okupasi, keterampilan administrasi pemerintahan, serta manajemen operasional, menggambarkan praktik mandiri sebagai bentuk investasi individu untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja (Tekkol & Demirel, 2018). Dengan demikian, ini sejalan dengan ide bahwa investasi dalam pendidikan, termasuk pengembangan hard skill, dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi kompleksitas dan tuntutan pekerjaan.

Adapun faktor pendukung yang dominan dalam penelitian ini adalah motivasi instrik mahasiswa, yang sejalan dengan teori self-determination yang diperkenalkan oleh Deci dan Ryan (Oktaviani et al., 2021). Teori ini menekankan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat memotivasi mahasiswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka (Harini et al., 2023). Motivasi internal ini mendorong mahasiswa untuk aktif dalam belajar dan beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi.

Namun, terdapat hambatan signifikan yang muncul, terutama dalam hal keterbatasan waktu, akses terhadap fasilitas, dan beban akademis yang tinggi. Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi manajemen diri yang lebih baik serta dukungan institusional dari perguruan tinggi agar praktik mandiri mahasiswa dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkaya literatur yang selama ini lebih banyak menekankan pada pengembangan keterampilan melalui jalur formal, seperti program magang dan kurikulum berbasis proyek (Hadiyanto et al., 2021; Thiry et al., 2022). Kehadiran praktik mandiri mahasiswa menambah perspektif baru bahwa pengembangan kompetensi juga dapat berlangsung melalui aktivitas yang tumbuh secara organik dari inisiatif individu. Secara praktis, penelitian ini menegaskan perlunya perguruan tinggi untuk tidak hanya

fokus pada kurikulum formal, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung praktik mandiri mahasiswa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, ruang kreativitas, pendampingan dosen, maupun integrasi praktik mandiri dalam program pembelajaran berbasis proyek.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik mandiri berperan penting dalam pengembangan soft skill dan *hard skill* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung. Aktivitas seperti mengajar, terapi okupasi, supervisi jasa, maupun kerja kreatif terbukti tidak hanya melatih keterampilan teknis sesuai bidang studi, tetapi juga mengasah komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, serta problem solving yang krusial bagi kesiapan kerja. Esensi utama temuan ini adalah bahwa praktik mandiri mampu menjembatani kesenjangan antara orientasi akademik yang dominan pada *hard skill* dengan kebutuhan dunia kerja yang menuntut keseimbangan kompetensi. Lebih jauh, praktik mandiri membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan adaptabilitas mahasiswa sehingga dapat dipandang bukan sekadar pelengkap pembelajaran formal, melainkan sebagai model pembelajaran alternatif yang strategis. Dengan demikian, universitas perlu mendukung dan mengintegrasikan praktik mandiri ke dalam ekosistem pendidikan tinggi agar lulusan lebih siap bersaing di era kerja yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218–228. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.585>

Alfikalia, A., Haryanto, H. C., & Widyaningsih, A. (2022). Dinamika Pengelolaan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Pada Kampus Swasta. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 111–123. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1557>

Amartika, C. D., Tikollah, M. R., & Azis, M. (2024). Implementasi Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2152>

Anjum, T., Amoozegar, A., Farrukh, M., & Heidler, P. (2022). Entrepreneurial Intentions Among Business Students: The Mediating Role of Attitude and the Moderating Role of University Support. *Education + Training*, 65(4), 587–606. <https://doi.org/10.1108/et-01-2021-0020>

Bak, O., Jordan, C., & Midgley, J. (2019). The Adoption of Soft Skills in Supply Chain and Understanding Their Current Role in Supply Chain Management Skills Agenda. *Benchmarking an International Journal*, 26(3), 1063–1079. <https://doi.org/10.1108/bij-05-2018-0118>

Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>

Dewi, A. D., & Purwandari, E. (2024). Keharmonisan Keluarga, Integrasi Sosial, Lokus Kendali, Dan Kesejahteraan Psikologis Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(1), 90–102. <https://doi.org/10.24156/jikk.2024.17.1.90>

Dondo, P., Hampp, P., & Rorimpandey, R. (2022). Students' Perceptions Towards Using Ict in Speaking Skill Development. *Kompetensi*, 2(02), 1122–1132. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i02.4740>

Eid, N. A. Al, Alkhathlan, K., Haque, M. I., Yousef, T., Mahmoud, D., Eliw, M., & Adow, A. H. (2023). *Exploring the Entrepreneurial Intentions of Princess Nourah Bint Abdulrahman University Students and the University's Role Aligned With Vision 2030*. <https://doi.org/10.20944/preprints202308.1461.v1>

Ernawati, E., Sinambela, E. A., Cici, C., Silviana, R. J., Azizah, R. N., & Naudalia, S. (2022). The Effect of

1410 Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill melalui Praktik Mandiri: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung - Tahir Rohilli, Faliana Najati, Rustika
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8555>

Social Support and Extraversion Personality on Entrepreneurial Interest in Students. *Journal of Social Science Studies (Joss)*, 2(2), 39–44. <https://doi.org/10.56348/joss.v2i2.25>

Hadiyanto, H., Noferdiman, N., Syamsurizal, S., Muhammin, M., & Krisantia, I. (2021). Students' Soft Skills, Hard Skills, and Competitiveness (SHC): a Suggested Model for Indonesian Higher Education Curriculum. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 20(2), 218–234. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.2.12>

Harini, E., Islamia, A. N., Kusumaningrum, B., & Kuncoro, K. S. (2023). Effectiveness of E-Worksheets on Problem-Solving Skills: A Study of Students' Self-Directed Learning in the Topic of Ratios. *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 150–162. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v1i02.333>

Hayati, R. H., Hayati, N., & Utama, H. B. (2023). The Effectiveness of the Tack Learning Model Using Logic Model Analysis to Enhance Self-Directed Learning. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 827–836. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.653>

Jaya, F. (2024). Analisis Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Platform E-Learning: Peran Instruktur, Kualitas Sistem, Dan Layanan Pendukung. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3645–3653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4010>

Liu, Y., Wang, L., Shao, H., Han, P., Jiang, J., & Duan, X. (2022). Nursing Students' Experience During Their Practicum in an Intensive Care Unit: A Qualitative Meta-Synthesis. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.974244>

Messaoudi, M. El. (2021). Soft Skills: Connecting Classrooms With the Workplace—A Systematic Review. *Universitepark Bütten*, 10(2). <https://doi.org/10.22521/unibulletin.2021.102.2>

Mohebi, L., ElSayary, A., & Meda, L. (2022). Teacher Candidates' Perception of Their First Week School Placement: Comparison Between Online and Face-to-Face Practicum Learnings and Challenges. *Perspectives of Science and Education*, 60(6), 598–611. <https://doi.org/10.32744/pse.2022.6.36>

Muammar, O. M., & Alhamad, K. A. (2023). Soft Skills of Students in University: How Do Higher Education Institutes Respond to 21st Century Skills Demands? *Journal of Educational and Social Research*, 13(2), 174. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0041>

Ntola, P., Nevines, E., Qwabe, L. Q., & Sabela, M. I. (2024). A Survey of Soft Skills Expectations: A View From Work Integrated Learning Students and the Chemical Industry. *Journal of Chemical Education*, 101(3), 984–992. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00927>

Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>

Nurhidayani, N., Martono, T., & Wardani, D. K. (2021). MERDEKA BELAJAR: Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 166–173. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5437>

Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>

Oktaviani, M., Elmanora, E., & Doriza, S. (2021). Students' Self-Directed Learning and Its Relation to the Independent Learning-Independent Campus Program. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310919>

Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke- 21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. *Asanka Journal of Social Science and Education*, 3(2). <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4946>

Rampasso, I. S., Mello, S. L. M., Walker, R. A., Simão, V. G., Araújo, R., Chagas, J. L. das, Quelhas, O. L. G., & Anholon, R. (2020). An Investigation of Research Gaps in Reported Skills Required for Industry 4.0 Readiness of Brazilian Undergraduate Students. *Higher Education Skills and Work-Based Learning*,

1411 *Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill melalui Praktik Mandiri: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung - Tahir Rohilli, Faliana Najati, Rustika*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8555>

11(1), 34–47. <https://doi.org/10.1108/heswbl-10-2019-0131>

Rastafary, N. L. K. N., & Rustika, I. M. (2019). Peran Self Regulated Learning Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Akademik Remaja Akhir Yang Kuliah Dan Bekerja Paruh Waktu Di Denpasar Dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 171. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p17>

Robles, M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>

Tekkol, İ. A., & Demirel, M. (2018). An Investigation of Self-Directed Learning Skills of Undergraduate Students. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02324>

Thiry, H., Weston, T. J., Laursen, S. L., & Hunter, A. (2022). The Benefits of Multi-Year Research Experiences: Differences in Novice and Experienced Students' Reported Gains From Undergraduate Research. *Cbe—Life Sciences Education*, 11(3), 260–272. <https://doi.org/10.1187/cbe.11-11-0098>

Wildan, W., Hakim, A., Siahaan, J., & Anwar, Y. A. S. (2019). A Stepwise Inquiry Approach to Improving Communication Skills and Scientific Attitudes on a Biochemistry Course. *International Journal of Instruction*, 12(4), 407–422. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12427a>